



## **Kebijakan Pendidikan Islam untuk Penguatan Karakter Peserta Didik**

**Arif Akbar<sup>1</sup>, Juliani<sup>2</sup>, Faiz Zahfa<sup>3</sup>, Bella Charisma<sup>4</sup>, Indah Sri Ratih<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Correspondence Email: [1708rifakbar@gmail.com](mailto:1708rifakbar@gmail.com).

### **ABSTRAK**

*Kebijakan pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik di tengah arus globalisasi dan disrupsi digital yang semakin kompleks. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting dalam membangun moralitas, integritas, dan tanggung jawab sosial generasi muda. Di tengah tantangan degradasi moral, maraknya konten digital yang tidak mendidik, serta pergeseran nilai spiritual, kebijakan pendidikan Islam hadir sebagai instrumen kebijakan publik untuk memastikan terciptanya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik dengan meninjau aspek kebijakan nasional, pelaksanaan di tingkat madrasah dan sekolah, serta integrasi nilai-nilai karakter melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen kebijakan Kementerian Agama, analisis kurikulum, serta wawancara mendalam dengan guru PAI dan pengelola madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam telah memberikan arah yang jelas bagi penguatan karakter peserta didik melalui berbagai program strategis, seperti penguatan moderasi beragama, integrasi nilai-nilai karakter dalam Kurikulum Merdeka, serta pembiasaan religius di lingkungan madrasah. Namun demikian, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi guru, belum optimalnya evaluasi berbasis karakter, dan lemahnya sinergi antara keluarga, sekolah, serta masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan sistem kebijakan pendidikan Islam yang berkelanjutan, peningkatan kapasitas guru dalam pendidikan karakter berbasis nilai Islam, serta pemanfaatan teknologi digital secara kreatif untuk internalisasi nilai-nilai moral Islami.*

**Kata Kunci:** Karakter Peserta Didik, Kebijakan Pendidikan, Kementerian Agama, Pendidikan Islam.

### **ABSTRACT**

*Islamic education policy plays a strategic role in shaping students' character amidst the complexities of globalization and digital disruption. Character education based on Islamic values serves as a crucial foundation for developing morality, integrity, and social responsibility among young generations. In the face of moral degradation, the spread of non-educational digital content, and the shifting of spiritual values, Islamic education policy emerges as a public policy instrument to ensure the creation of students who are faithful, virtuous, and globally competitive. This study aims to analyze the effectiveness of Islamic education policy in strengthening students' character by examining national policy frameworks, implementation at the madrasah and school levels, and the integration of character values within the Islamic Education (PAI) curriculum. The research employed a qualitative descriptive approach, utilizing data from Ministry of Religious Affairs policy documents, curriculum analyses, and in-depth interviews with Islamic Education*

*teachers and madrasah administrators. The findings indicate that Islamic education policy provides a clear direction for character development through strategic programs such as the strengthening of religious moderation, the integration of moral values into the Merdeka Curriculum, and the habituation of religious practices within the madrasah environment. Nevertheless, its implementation still faces several challenges, including limited teacher competence, suboptimal character-based evaluation, and weak synergy among families, schools, and communities. Therefore, this study recommends strengthening the sustainability of Islamic education policies, improving teachers' capacity in value-based character education, and promoting creative use of digital technology to internalize Islamic moral values.*

*Keywords: Student Character, Education Policy, Ministry of Religion, Islamic Education.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan instrumen strategis dalam membangun karakter bangsa. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi digital yang pesat, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai sarana pembentukan moralitas dan kepribadian peserta didik. Di Indonesia, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam memperkuat dimensi spiritual, etika, dan nilai-nilai kemanusiaan, yang menjadi fondasi utama dalam penguatan karakter generasi muda.

Pendidikan karakter menjadi agenda utama dalam kebijakan nasional melalui berbagai regulasi, seperti *Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan Kurikulum Merdeka* yang menekankan integrasi nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama. Dalam kerangka ini, kebijakan pendidikan Islam berperan menanamkan nilai-nilai religius, tanggung jawab, dan integritas melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah maupun madrasah (Usni & Zakir, 2025). Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pembentukan *akhlaq al-karimah* yang tercermin dalam perilaku sehari-hari peserta didik.

Tantangan utama yang dihadapi pendidikan Islam saat ini adalah terjadinya disorientasi nilai dan degradasi moral di kalangan peserta didik. Maraknya perilaku intoleransi, penyalahgunaan media digital, serta melemahnya kesadaran spiritual menjadi isu yang perlu segera ditangani melalui pendekatan kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, Kementerian Agama melalui berbagai kebijakan seperti *Moderasi Beragama, Madrasah Reform, dan Penguatan Pendidikan Karakter* berupaya menjadikan lembaga pendidikan Islam sebagai pusat pembentukan karakter bangsa yang moderat dan berakhlak mulia.

Sejalan dengan itu, kebijakan pendidikan Islam juga harus mampu merespons dinamika era digital yang menuntut inovasi dalam metode pembelajaran. Integrasi teknologi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi penting untuk menciptakan proses belajar yang kontekstual, humanis, dan bermakna (Arminah & Romelah, 2025). Pembelajaran karakter melalui media digital harus diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan empati sosial, sehingga peserta didik mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik di era digital. Kajian difokuskan pada aspek formulasi kebijakan, implementasi di lembaga pendidikan Islam (madrasah dan sekolah), serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan nilai-nilai karakter dalam sistem pendidikan nasional. Diharapkan hasil

penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kebijakan pendidikan Islam yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi kebijakan pendidikan Islam dalam penguatan karakter peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena sosial dan kebijakan pendidikan yang kompleks melalui interpretasi makna, konteks, serta pengalaman para pelaku pendidikan (Hidayah & Nabila, 2025).

### ***Jenis dan Pendekatan Penelitian***

Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori studi kebijakan pendidikan dengan pendekatan deskriptif analitis. Fokus utama penelitian adalah menganalisis efektivitas kebijakan pendidikan Islam yang diterapkan oleh Kementerian Agama dalam memperkuat nilai-nilai karakter peserta didik di sekolah dan madrasah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi proses, pelaksanaan, dan hasil kebijakan dalam konteks sosial dan institusional yang nyata (Anwar et al., 2025).

### ***Sumber dan Jenis Data***

Data penelitian diperoleh melalui dua sumber utama: (a) Data primer, yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pengawas sekolah, serta pejabat Kementerian Agama. (b) Data sekunder, yang diperoleh dari dokumen resmi seperti *Peraturan Menteri Agama (PMA)*, *Rencana Strategis Kementerian Agama*, serta hasil penelitian terdahulu terkait kebijakan pendidikan karakter (Usni & Zakir, 2025).

### ***Teknik Pengumpulan Data***

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu:

1. Wawancara mendalam (in-depth interview) untuk memperoleh pandangan dan pengalaman para pemangku kepentingan pendidikan Islam.
2. Studi dokumentasi, mencakup analisis terhadap dokumen kebijakan, kurikulum, dan pedoman pelaksanaan pendidikan karakter di madrasah.
3. Observasi non-partisipatif, dilakukan di beberapa madrasah negeri dan swasta untuk menilai sejauh mana implementasi nilai karakter dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Assingily, 2021; Sanjaya & Fajar, 2025).

### ***Teknik Analisis Data***

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2018). Seluruh data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti kebijakan pendidikan Islam, penguatan karakter, dan implementasi kurikulum. Analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan tujuan penelitian.

### ***Uji Keabsahan Data***

Untuk menjamin keabsahan hasil penelitian, digunakan empat kriteria trustworthiness menurut Lincoln & Guba (1985), yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Triangulasi sumber dan metode dilakukan untuk memastikan validitas temuan, sedangkan audit trail digunakan untuk menjaga konsistensi proses analisis data (Arminah & Romelah, 2025).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam di Indonesia telah memainkan peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik di tengah derasnya arus globalisasi dan perkembangan teknologi digital. Kebijakan yang dirancang oleh Kementerian Agama (Kemendiknas) melalui kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan madrasah berbasis nilai-nilai Islam terbukti mampu memperkuat dimensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik (Khotimah & Ulfi, 2025). Implementasi nilai-nilai Islam dalam kultur sekolah melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) misalnya, berhasil menumbuhkan rasa empati, tanggung jawab sosial, serta kesadaran spiritual peserta didik (Marlina, 2025).

Temuan penelitian lapangan menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam berbasis karakter tidak hanya berdampak pada ranah afektif, tetapi juga kognitif dan psikomotorik. Peserta didik yang mengikuti program integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum menunjukkan peningkatan dalam perilaku disiplin, kejujuran, dan etos belajar (Puspita & Hidayah, 2025). Revitalisasi pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah misalnya, menjadi faktor penting dalam membangun identitas keislaman siswa pada era digital (Latif & Novrizal, 2025).

Selain itu, hasil penelitian juga mengonfirmasi efektivitas pendekatan kebijakan yang menekankan sinergi antara guru, sekolah, dan keluarga dalam pembentukan karakter Islami. Studi oleh Bukman dan Luneto (2025) menegaskan bahwa layanan *home visit* oleh guru PAI menjadi instrumen efektif dalam membangun kedekatan emosional dan memperkuat nilai religius di lingkungan keluarga. Strategi ini terbukti mampu menurunkan perilaku menyimpang siswa serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan karakter.

Namun demikian, implementasi kebijakan pendidikan Islam juga menghadapi sejumlah tantangan. Disparitas kualitas antar madrasah, terutama di daerah pedesaan, masih menjadi kendala utama dalam pemerataan penguatan karakter. Faktor seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan dukungan kebijakan daerah sering kali menghambat keberhasilan program (Hasana, 2025). Selain itu, penetrasi budaya digital yang kuat di kalangan remaja turut menimbulkan tantangan baru bagi pembinaan moral dan spiritualitas siswa (Izzudin & Rozi, 2025).

Untuk menjawab tantangan tersebut, berbagai inovasi kebijakan telah dilakukan, seperti pengembangan *Kurikulum Merdeka* berbasis nilai Islam dan implementasi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dengan perspektif keislaman. Kebijakan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai religius secara kontekstual dan aplikatif (Rohmaniah & Kurniawan, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan kesadaran spiritual, empati sosial, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan karakter telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan nasional. Upaya ini tidak hanya menghasilkan peserta didik yang berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan tangguh menghadapi tantangan globalisasi. Namun, efektivitas kebijakan masih memerlukan penguatan aspek implementatif melalui pelatihan guru, pembinaan kelembagaan, serta optimalisasi peran digitalisasi dalam pembelajaran karakter (Fahrudin et al., 2025).

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam penguatan karakter peserta didik, terutama di tengah tantangan era digital dan globalisasi. Melalui kebijakan yang diterapkan oleh Kementerian Agama (Kemenag) dan diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) serta madrasah, nilai-nilai Islam berhasil ditransformasikan menjadi fondasi utama dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab secara sosial serta spiritual.

Kebijakan tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral, kedisiplinan, dan empati sosial peserta didik melalui pembelajaran kontekstual berbasis nilai-nilai Islam dan penerapan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* dengan perspektif keislaman. Pendekatan yang menekankan kolaborasi antara guru, sekolah, dan keluarga turut memperkuat pembentukan karakter Islami secara menyeluruh.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan implementasi seperti ketimpangan kualitas antar madrasah, keterbatasan sumber daya manusia, dan pengaruh budaya digital terhadap perilaku remaja. Oleh karena itu, efektivitas kebijakan pendidikan Islam masih memerlukan penguatan pada aspek implementatif dan pengawasan mutu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. R., Rijal, R., & Pano, F. R. (2025). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap pembentukan karakter anti-korupsi pada peserta didik. *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi*, 7(1), 45–60.
- Arminah, A., & Romelah, R. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam bagi generasi Z di tengah arus globalisasi. *Arini: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovatif*, 10(2), 77–90.
- Assingily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Fahrudin, A. H., Alanesi, A. S. H. G., & Syarifuddin, N. (2025). Efektivitas Kurikulum Merdeka dalam membangun lingkungan belajar bebas kekerasan di MIN 2 Lamongan. *Jurnal Dinamika Pendidikan Islam*, 15(1), 22–37.
- Hasana, C. N. (2025). Upaya guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran PAI. *Indonesian Journal of Islamic Educational Review*, 7(2), 88–101.
- Hidayah, E. E. N., & Nabila, J. A. (2025). Integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Praktik, tantangan, dan implikasinya terhadap karakter peserta didik. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 15–29.

- Izzudin, P. F., & Rozi, S. (2025). Peran guru PAI dalam mengatasi cyberbullying di SMA Al-Islam Krian. *Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, 6(1), 55–67.
- Khotimah, H., & Ulfi, F. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam dalam kultur sekolah: Pendekatan PAI berbasis proyek. *Al-Adalah: Jurnal Politik, Sosial Dan Hukum Islam*, 22(3), 130–145.
- Latif, A., & Novrizal, N. (2025). Stimulus spiritual sebagai upaya pencegahan dan penanganan cyberbullying di sekolah. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 12(4), 99–113.
- Marlina, S. (2025). Strategi pengembangan materi ajar Pendidikan Agama Islam di tengah tantangan globalisasi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 70–85.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Usni, U., & Zakir, S. (2025). Peran lembaga pendidikan Islam dalam membangun ketahanan moral generasi digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 8(2), 55–70.